



Surabaya, 6 April 2022

## SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

“Menuju Indonesia Bangkit dan Tangguh melalui Riset dan Pengabdian berbasis Teknologi”



# Nilai Spiritual Tokoh Dalam Novel *Simple Miracles Doa Dan Arwah* Karya Ayu Utami

**Ayu Rizki Dian Sakti, Indayani**

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

\*Email: [indayani@unipasby.ac.id](mailto:indayani@unipasby.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai spiritual novel *Simple Miracles Doa dan Arwah* karya Ayu Utami. Dalam novel ini terdapat nilai-nilai spiritual dan nilai filosofi. Novel ini juga menceritakan kisah nyata. Banyak peristiwa spiritual dalam kehidupan nyata yang dihadirkan seorang pengarang melalui karyanya untuk membuat sebuah karya sastra yang mengandung nilai spiritual dan pemikiran kritis yang sangat kaya akan peristiwa spiritual. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikologi sastra. Data dalam penelitian ini berupa kalimat, pernyataan, ungkapan yang terdapat dalam Novel *Simple Miracles Doa dan Arwah*. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Simple Miracles Doa dan Arwah* karya Ayu Utami. Kajian difokuskan pada isu-isu yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritual. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Simple Miracles Doa dan Arwah* karya Ayu Utami mengandung nilai-nilai spiritual. Nilai-nilai spiritual yang ditemukan di antaranya: nilai hubungan spiritual dengan Tuhan (dimensi transenden) dalam bentuk kepercayaan kepada Tuhan yang menghendaki. Dalam novel ini digambarkan oleh tokoh utama, doa rasa cinta yang kebarat-baratan, dan kematian menjadi misteri bagi tokoh utama yang menyebabkan tokoh utama berpikir kritis tentang misteri dalam kehidupan. Nilai-nilai spiritual hubungannya dengan diri sendiri atau lingkungan berupa tanggung jawab keluarga, penderitaan yang dialami tokoh, dan keterbukaan terhadap perbedaan agama yang dialami tokoh dalam kehidupan spiritual sehari-hari. Nilai hubungan spiritual dengan mistik dari kepercayaan terhadap hantu, makhluk halus dan makhluk halus, kepercayaan Jumat Kliwon dan Selasa Kliwon, dan Sedulur Papat Lima Pancer tradisional Jawa yang dijadikan kepercayaan dalam kehidupan novel.

**Kata kunci:** nilai-nilai spiritual; karakter; dan novel

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebagian bentuk pengekspresikan ungkapan pengalaman yang telah lama ada dalam jiwa dan mengalami proses pengolahan jiwa secara mendalam melalui imajinasi yang dituangkan kedalam sebuah karya. Sastra hadir sebagai renungan fenomena dalam kehidupan dengan bentuk yang indah. Bukan sekadar karya yang ada dalam kayalan melainkan juga dalam bentuk pengalaman nyata yang dikemas secara apik dalam bentuk kreativitas sebuah karya sastra yang diungkapkan melalui perilaku tokoh-tokoh di dalam sebuah karya sastra.

Novel hadir layaknya karya sastra lain bukan tanpa arti. Novel disajikan di tengah-tengah masyarakat mempunyai fungsi dan peranan sentral dengan memberikan kepuasan batin bagi pembacanya lewat nilai-nilai edukasi yang terdapat di dalamnya. Fungsi novel pada dasarnya untuk menghibur para pembaca. Novel pada hakikatnya adalah cerita dan karenanya terkandung juga di dalamnya tujuan memberikan hiburan kepada pembaca.

Dalam sebuah novel banyak mengangkat tema yang diungkapkan. Salah satunya adalah nilai spiritual. Nilai spiritual itu dapat dilihat dari psikologis tokoh dalam novel. Contoh novel yang mengangkat tentang nilai spiritual adalah novel karya Ayu Utami *Simple Miracles Doa dan Arwah*. Tokohnya banyak mengalami nilai spiritual dalam ceritanya. Dalam novel karya Ayu Utami *Simple Miracles* tersebut banyak terkandung nilai spiritual yang dijabarkan didalamnya dan juga mengandung nilai filosofi kehidupan spiritual. Nilai spiritual memiliki bubungan dengan sesuatu yang dianggap mempunyai kekuatan sakral suci dan agung. Karena itu, termasuk nilai kerohanian, yang terletak dalam hati (bukan arti fisik), hati batiniyah mengatur psikis. Hati adalah hakikat spiritual batiniyah, inspirasi, kreativitas dan belas kasih.

Peneliti tertarik untuk mengkaji novel *Simple Miracles Doa dan Arwah* karya Ayu Utami ini didasarkan pada alasan bahwa novel ini banyak terkandung nilai spiritual yang dijabarkan didalamnya dan juga mengandung nilai filosofi kehidupan spiritual. Novel tersebut juga menceritakan kisah nyata pengarang yang diceritakan secara fiksi. Dengan demikian, untuk mengimbangi hal tersebut maka diperlukannya peran psikologi sastra yaitu suatu ilmu yang memiliki kreativitas dan bersifat interdisipliner. Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan dan pemikiran yang terkandung dalam suatu karya.

Hubungan psikologi dan karya sastra adalah sama-sama mempelajari tentang aspek kejiwaan orang lain. Perbedaannya terletak pada subjek, karya sastra mengkaji kejiwaan tokoh imajiner yang terdapat dalam karya sastra sedangkan psikologi adalah manusia riil. Keduanya memiliki peran penting dalam memahami kejiwaan manusia.

Endraswara (2013:96) menyatakan bahwa psikologi sastra adalah kejiwaan sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya jika tidak akan lepas

dari kejiwan masing-masing. Bahkan, sebagai sosiologi refleksi, psikologi sastra pun mengenal karya sastra sebagai pantualan kejiwaan. Pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian diolah kedalam teks dan dilengkapi dengan kejiwanya. Proyeksi pengalaman sendiri dan pengalaman hidup

Dalam sebuah novel banyak mengangkat tema yang diungkapkan. Salah satunya adalah nilai spiritual. Nilai spiritual itu dapat dilihat dari psikologis tokoh dalam novel. Contoh novel yang mengangkat tentang nilai spiritual adalah novel karya Ayu Utami *Simple Miracles Doa dan Arwah*. Tokohnya banyak mengalami nilai spiritual dalam ceritanya. Dalam novel karya Ayu Utami *Simple Miracles* tersebut banyak terkandung nilai spiritual yang dijabarkan didalamnya dan juga mengandung nilai filosofi kehidupan spiritual.

Nilai spiritual memiliki bubungan dengan sesuatu yang dianggap mempunyai kekuatan sakral suci dan agung. Karena itu termasuk nilai kerohanian, yang terletak dalam hati (bukan arti fisik), hati batiniyah mengatur psikis. Hati adalah hakikat spiritual batiniyah, inspirasi, kreativitas dan belas kasih. Mata dan telinga hati merasakan lebih dalam realitas-realitas batiniyah yang tersembunyi di balik dunia material yang kompleks. Itulah pengetahuan spiritual. Pemahaman spiritual adalah cahaya yang dipancarkan Tuhan ke dalam hati, bagaikan lampu yang membantu kita untuk melihat Robert Frager dalam (Priyatmoko, 2013:26).

Peneliti tertarik untuk mengkaji novel *Simple Miracles Doa dan Arwah* karya Ayu Utami ini didasarkan pada alasan bahwa novel ini banyak terkandung nilai spiritual yang dijabarkan didalamnya dan juga mengandung nilai filosofi kehidupan spiritual. Novel tersebut juga menceritakan kisah nyata pengarang yang diceritakan secara fiksi. Banyaknya kejadian spiritual pada kehidupan nyata yang disuguhkan seorang penulis melalui karyanya menjadikan sebuah karya sastra mengandung nilai spiritual dan pemikiran kritis yang sangat kaya terhadap kejadian spiritual. Dengan demikian, untuk mengimbangi hal tersebut maka diperlukannya peran psikologi sastra yaitu suatu ilmu yang memiliki kreatifitas dan bersifat interdisipliner. Tujuan dari psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan dan pemikiran yang terkandung dalam suatu karya.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai spiritual tokoh dalam *Simple Miracles Doa dan Arwah* Karya Ayu Utami dari sudut psikologi. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat (1) memperkuat kajian psikologi sastra khususnya nilai spiritual dalam tokoh, (2) menambah pengetahuan mengenai Nilai Spiritual, (3) memberikan sumbangan dalam mengaplikasikan teori sastra dan teori psikologi dalam mengungkapkan psikologi sastra.

Secara praktis penelitian ini bermanfaat (1) dapat menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia dan menambah wawasan kepada pembaca tentang nilai spiritual, (2) memberikan pengetahuan kepada kita tentang nilai spiritual, (3) membantu pembaca dalam mengungkapkan makna yang terkandung dalam novel *Simple Miracles Doa dan Arwah*.

## METODE

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode *content analysis* atau analisis isi. Metode *content analysis* atau analisis isi yang digunakan untuk menelaah isi novel *Simple Miracle Doa dan Arwah* karya Ayu Utami. Data dalam penelitian ini berupa kalimat, pernyataan, ungkapan yang terdapat dalam Novel *Simple Miracles Doa dan Arwah*. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Simple Miracles Doa dan Arwah* karya Ayu Utami yang diterbitkan di Jakarta oleh KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), cetakan pertama tahun 2014 yang terdiri atas 177 halaman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca catat, yaitu pembacaan disertai pencatatan dengan cermat dan teliti keseluruhan novel. Data yang diambil adalah data yang mengandung nilai spiritual dan nilai spiritual yang dialami para tokoh dalam novel tersebut.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (contents analysis). Analisis isi dilakukan apabila mengungkap kandungan nilai tertentu dalam sebuah karya sastra. Berdasarkan beberapa uraian tersebut, ada empat tahapan yang peneliti tempuh untuk menganalisis, yaitu: (1) mengidentifikasi dilakukan dengan pembacaan atau pengamatan secara cermat terhadap novel yang didalamnya terkandung nilai-nilai spiritual dalam novel *Simple Miracles Doa dan Arwah* karya Ayu Utami, (2) menginterpretasi ciri-ciri/komponen yang terkandung dalam setiap data, (3) menganalisis ciri-ciri/komponen pesan yang terkandung dalam setiap data, dimana proses penganalisannya dilakukan dengan pencatatan hasil dari identifikasi ataupun pendeskripsian, dan (4) menyusun klasifikasi secara keseluruhan, sehingga mendapatkan deskripsi tentang isi serta kandungan nilai-nilai spiritual dalam novel *Simple Miracles Doa dan Arwah* karya Ayu Utami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai spiritual yang dialami tokoh dalam novel *Simple Miracles Doa dan Arwah* kompleks menyangkut kehidupan dan kejadian di luar nalar yang tidak bisa diuraikan, mengenai nilai spiritual dengan hubungan dalam kehidupan yang dialami tokoh dalam novel *Simple Miracles Doa dan Arwah*. Nilai spiritual dalam novel tersebut ada tiga hal yaitu: (1) Nilai spiritual hubungannya dengan Tuhan atau Yang Maha Tinggi (Dimensi Transenden), (2) Nilai spiritual hubungannya dengan dirinya sendiri/lingkungan, dan (3) Nilai spiritual hubungannya dengan mistik.

## PEMBAHASAN

### Nilai spiritual hubungannya dengan Tuhan atau Yang Maha Tinggi

Nilai spiritual hubungannya dengan Tuhan atau Yang Maha Tinggi di dalam novel *Simple Miracles Doa dan Arwah* karya Ayu Utami adalah kepercayaan terhadap Tuhan, doa, dan kematian. Salah satunya dapat dilihat dalam data berikut.

#### **Kepercayaan Terhadap Tuhan**

*TAHUN-TAHUN berlalu. Zaman berubah. Ketika aku masih kanak-kanak, tak mungkin rasanya kami boleh meragukan Tuhan secara terbuka. Tak terbayang orang tua atau guru mengizinkan kami bertanya: Apakah benar Tuhan ada? Apa buktinya? Anak yang begitu akan langsung diancam masuk neraka (Utami, 2016:51).*

Data di atas memaparkan bahwa ketidak mungkinan dia meragukan Tuhan secara terang-terangan ketika masih kecil karena hal itu tidak dibenarkan bahkan anak-anak akan langsung diancam masuk kedalam neraka, terpaksa anak-anak menutup diri terhadap hal yang memang belum mereka pahami tentang Tuhan, mereka percaya karena adanya ancaman terhadap keraguan bukan karena mereka memahami dan mempercayai Tuhan.

#### **Doa**

*Apa bedanya takhayul dan agama? Seperti sudah kubilang, takhayul itu seperti jika kita menyelesaikan PR matematika dengan doa atau jampi-jampi. Kita boleh saja memulai PR dengan doa atau mantra. Tapi kita tidak mengerjakannya dengan komat-kamit atau ayat-ayat. Takhayul itu jika kita menyelesaikan persoalan yang bisa menyelesaikan persoalan yang bisa diukur dengan hal-hal yang tak dapat diukur (Utami, 2016:102).*

Dari data di atas tokoh utama berfikir bahwa doa bukanlah sebuah mantra untuk menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan tiba-tiba menjadi selesai dengan doa, tapi doa hanya sebatas permohonan dan harapan kepada Tuhan agar yang dikerjakan dapat dikerjakan dengan maksimal, doa yang diimbangi dengan perbuatan akan menyelesaikan sedangkan doa yang tanpa diimbangi dengan perbuatan tidak akan membuahkan hasil, karena pekerjaan kita tidak akan selesai begitu saja dengan doa. Jadi tokoh utama berpikir bahwa doa adalah harapan dan permohonan antara seseorang dengan Tuhan-nya.

#### **Kematian**

*Setiap orang pada akhirnya akan mati. Kita tidak bisa berdoa agar seseorang tidak mati. Kita hanya bisa berdoa agar seseorang mati manakala pekerjaannya telah selesai (Utami, 2016:117).*

Dari data di atas tokoh utama menjabarkan bahwa kematian tentunya akan terjadi pada siapapun, segala yang pernah hidup akan mati, walaupun berharap meminta dan berdoa pada Tuhan tentu tidak akan merubah kematian itu. Kematian adalah hal yang sudah pasti dan tidak dapat dihindari oleh seluruh nyawa yang hidup, akan tetapi doa harapan dan keinginan terhadap Tuhan kesempatan hidup lebih lama untuk suatu pekerjaan yang menurutnya harus diselesaikan sebelum kematian, doa bukan untuk menghindari kematian tapi untuk umur yang panjang karena, kematian misteri dan hanya bisa dijabarkan ketika mengalaminya sendiri.

### **Nilai Spiritual hubungannya dengan Dirinya Sendiri/Lingkungan**

Nilai spiritual hubungannya dengan dirinya sendiri/lingkungan di dalam novel *Simple Miracles Doa dan Arwah* karya Ayu Utami adalah rasa tanggung jawab terhadap keluarga, penderitaan yang dialami tokoh dan keterbukaan terhadap perbedaan pemeluk agama. Salah satunya dapat dilihat dalam data berikut.

#### ***Tanggung Jawab terhadap Keluarga***

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.

*AYAHKU meninggal dunia. Priode akhir hidup Ayah sedih bagiku. Ia ayah yang perkasa dan bertanggung jawab, tapi hanya sedikit kebbaikannya membekas dihatiku. Antara lain memercikkan sputanganku dengan bensin, seperti yang kuminta. Ia seorang yang kaku. Tapi ia bekerja keras untuk member kami keamanan yang diperlukan anak agar tumbuh menjadi manusia (Utami, 2016: 44).*

Tokoh Ayah dalam data di atas adalah orang yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap keluarganya untuk memberikan keamanan bagi keluarganya. Seorang ayah dalam keluarga adalah sebagai penanggung jawab dari seluruh anggota keluarga data di atas menunjukkan bahwa tokoh Ayah menjalankan kewajibannya terhadap keluarganya.

#### ***Penderitaan***

Individu yang spiritual menyadari akan perlu terjadinya tragedi dalam hidup seperti rasa sakit, penderitaan atau kematian. Tragedi dirasa perlu terjadi agar mereka dapat lebih menghargai hidup itu sendiri dan juga dalam rangka meninjau kembali arah hidup yang ingin dituju. Peristiwa tragis dalam hidup diyakininya sebagai alat yang akan membuat mereka semakin memiliki kesadaran akan eksistensinya dalam hidup.

*Aku terdiam sebentar. Aku tahu apapun yang kukatakan akan meringankan rasa skitnya. Manusia pada akhirnya akan mengalami rasa itu sendirian. "Karena kita manusia, Ibu. Karena kita punya badan."*

*"Kenapa begitu ya?"*

*"Itu memang misteri..." Lalu aku mengutip ayat, "Roh itu baik, tapi daging lemah. "Karena kita memiliki daging. Daging akan musnah. Daging mengalami rasa sakit. "Yesus pun mengalami penderitaan..." (Utami, 2016: 139).*

Dari data di atas tokoh utama menyadari bahwa semua manusia akan merasakan rasa sakit dan penderitaan karena manusia adalah material yang bisa hancur, manusia memiliki daging yang bisa mengalami rasa sakit, tetapi roh tidak mengalaminya. Semua hal itu tidak dapat dijelaskan, mengapa harus ada rasa sakit dan penderitaan semua adalah misteri dalam diri manusia.

### ***Keterbukaan terhadap perbedaan pemeluk agama***

Keberagaman masyarakat menyebabkan beragamnya agama di masyarakat itu sendiri, tetapi perbedaan agama bukan berarti terjadinya perpecahan antara masyarakat. Kegiatan spritual antaragama dapat dilakukan sesuai kepercayaan tanpa adanya perselisihan.

*Ia pun cukup terbuka. Saol jodoh, misalnya. Ia tidak keberatan putrinya menikah dengan pria beda agama. Asal tidak komunis. Asal kami tidak disuruh pindah agama juga. Ia tak pernah meminta calon menantunya berganti iman, tapi juga tak mau kalau anaknya disuruh yang sama (Utami, 2016:106).*

Data di atas menunjukkan bahwa tokoh ayah adalah seseorang yang memiliki toleransi tinggi terhadap perbedaan agama, terlihat dari pemikiran seorang ayah yang membolehkan anaknya menikah beda agama, tetapi asalkan tidak berpindah agama begitu dengan suami anaknya tidak diwajibkan berpindah sesuai keyakinannya. Munculnya nilai spiritual dalam data diatas ditunjukkan pada pemikiran seorang ayah tentang keyakinan dan toeransi terhadap pemeluk agama.

### **Nilai Spiritual hubungannya dengan Mistik**

Nilai spiritual hubungannya dengan mistik di dalam novel *Simple Miracles Doa dan Arwah* karya Ayu Utami adalah kepercayaan terhadap arwah, roh, dan makhluk halus.

### ***Kepercayaan terhadap arwah, roh dan makhluk halus***

Mistik kejawen meyakini bahwa alam ini terdiri atas tiga jenis, yakni alam fana atau dunia nyata, alam gaib, dan alam tunggu atau alam barzakh. Alam fana dihuni oleh manusia, binatang, tumbuhan, dan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Adapun alam gaib dihuni oleh jin dan roh. Jin



terdiri dari yang baik dan jin yang jahat yang kemudian disebut setan atau demit. Roh adalah arwah manusia yang telah meninggal dunia.

*Arwah penasaran adalah arwah orang yang mati dengan jiwa yang belum ikhlas. Mereka belum mau atau belum sadar bahwa mereka telah mati. Misalnya, yang tewas dalam kecelakaan mendadak. Begitu seketika kematian datang, mereka belum mengetahuinya. Bisa juga mereka ingin menyelesaikan suatu tugas atau masalah di dunia ini (Utami, 2016: 7).*

Dari data di atas, menggambarkan bahwa dalam keluarga tokoh utama memiliki kepercayaan yang kental tentang arwah, roh, dan sebagainya. Kepercayaan itu muncul karena kebudayaan Jawa yang memang mempercayai hal-hal gaib. Begitupun masyarakat yang mungkin tidak memiliki kebudayaan Jawa memiliki kepercayaan terhadap hal-hal gaib, Mereka memercayai arwah adalah orang yang meninggal akan masuk neraka bagi arwah yang jahat dan masuk surga bagi arwah yang baik.

### **Kepercayaan hari Jumat Kliwon dan Selasa Kliwon.**

Kebudayaan Jawa kental dengan kepercayaan mistik bahkan pada hari dan hari pasaran tertentu seperti pada hari Jumat Kliwon dan Selasa Kliwon, hari ini tentu memiliki makna tersendiri bagi sebagian orang, terutama penganut Kejawen.

*Ah, itu malam Jumat. Esoknya aku iseng mengecek, apakah itu Jumat Kliwon. Cukup aneh, itu memang Jumat Kliwon. Orang Jawa percaya bahwa Jumat Kliwon dan Selasa Kliwon adalah hari keramat. Jumat Kliwon dikenal sebagai waktu di mana makhluk halus sering menampakkan diri (Utami, 2016: 43).*

Data di atas menunjukkan bahwa tokoh utama mengalami kejadian mistik seiringan dengan hari yang dianggap sebagai hari keramat, namun tokoh utama menyikapinya hanya sebagai kebetulan yang memang bertepatan walaupun dari data di atas menunjukkan bahwa tokoh ibu mempercayai hari keramat sebagai bentuk spiritual mistik kejawen.

### **Sedulur Papat Lima Pancer**

Kromosom Jawa adalah wawasan manusia Jawa terhadap alam semesta (makrokosmos) dan mikrokosmos. Alam kosmis ini, dibatasi oleh *keblat papat lima pancer*. Yakni arah *wetan*, *kidul*, *kulon*, dan *lor* serta *pancer* (tengah). Tengah adalah pusat kosmis manusia Jawa. Arah kiblat ini juga terkait dengan perjalanan hidup manusia, yang hidupnya selalu ditemani oleh *kadang papat lima pancer*. *Kadang papat*, yaitu *kawah getih puser*, dan *adhi ari-ari*. Sedangkan *pancer* (ego, atau manusia itu sendiri). (Endraswara, 2003:28)



*Orang Jawa mengenal konsep “sedulur papat lima pancer”. Empat saudara dan lima di tengahnya. Setiap manusia adalah si pusat itu. Ia memiliki empat saudara yang senantiasa mengelilingi dia seperti mata angin. Saat manusia lahir, empat saudara itu menjadi “saudara halus”. Tetapi kala dalam kandungan, empat saudara itu adalah ketuban, ari-ari, darah, dan tali pusar: Mereka adalah kakak dan adik kita (Utami, 2016:61).*

Tokoh utama memiliki pendapat bawa orang Jawa mempercayai tentang *sedulur papat lima pancer*, yang dipercaya sebagai saudara gaib seorang bayi *sedulur papat* yang berupa ketuban, ari-ari, darah dan tali pusar, sedangkan *lima pancer* adalah manusia itu sendiri sebagai pusatnya, sehingga memunculkan pendapat tokoh bawa empat saudara itu menjadi teman selama hidupnya yang gaib.

## KESIMPULAN

Simpulan nilai spiritual tokoh dalam novel *Simple Miracles Doa dan Arwah* karya Ayu Utami: kajian psikologi sastra, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama, nilai spiritual dalam novel *Simple Miracles Doa dan Arwah* hubungannya dengan Tuhan atau Yang Maha Tinggi (dimensi transenden) adalah berupa kepercayaan terhadap Tuhan yang ingin diuraikan oleh tokoh utama, doa yang dibaratkan rasa cinta, dan kematian yang menjadi sebuah misteri bagi tokoh utama yang menyebabkan tokoh utama berpikir kritis tentang semua misteri dalam kehidupannya. Kedua, nilai spiritual hubungannya dengan diri sendiri atau lingkungan berupa tanggung jawab terhadap keluarga, penderitaan yang dialami tokoh, keterbukaan terhadap perbedaan pemeluk agama yang dialami tokoh dalam kehidupan spiritual sehari-hari. Ketiga, nilai spiritual hubungannya dengan mistik berupa kepercayaan terhadap arwah, roh dan makhluk halus, kepercayaan hari Jumat Kliwon dan Selasa Kliwon dan *Sedulur Papat Lima Pancer* tradisi Jawa yang dijadikan kepercayaan di kehidupan dalam novel. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh mengenai nilai spiritual dalam novel *Simple Miracles Doa dan Arwah* terdapat beberapa hal yang disarankan kepada berbagai pihak, antara lain: bagi pengajaran sastra, Novel *Simple Miracles Doa dan Arwah* hendaknya dapat dijadikan alternatif sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra Indonesia di sekolah. Bagi pendidik dapat dijadikan sumber dan referensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Bagi penikmat sastra, sebagai hiburan yang bermanfaat serta diharapkan mampu menumbuhkan ketajaman berfikir kritis melihat fenomena kehidupan sosial dan spiritual. Bagi psikolog, sebagai bagian referensi dalam mengembangkan ilmu-ilmu psikologi. Bagi mahasiswa dapat melakukan penelitian sejenis dengan bidang kajian yang berbeda sehingga akan diperoleh hasil bervariasi dan dapat memperkaya khasanah sastra Indonesia. Bagi lembaga pendidikan, sebagai tambahan bahan

bacaan atau referensi perpustakaan dan pengembangan bahan ajar untuk mengembangkan pendidikan karakter yang bersifat spiritual di sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Endaswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Moleong, Laxy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustakim, Hidayatul. (2014). *Reprentasi Nilai Spiritual dalam Novel Dzikir dan Pikir karya Reza Nurul Fajri*. Vol. 2 No. 3.
- Priyatmoko, Robertus. (2013). *Nilai Kemanusiaan dalam Kumpulan Cerpen Sungai Yang Merah Karya Aguk Irwan MN*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Utami, Ayu. (2016). *Simple Miracles Doa Dan Arwah*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).